

PENERAPAN PERTANIAN PEKARANGAN TANAMAN HORTIKULTURA DENGAN APLIKASI PUPUK ORGANIK DI DESA SRIKUNCORO, BENGKULU TENGAH

Bambang Sulisty, Priyono Prawito

Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
bsulisty@unib.ac.id

Abstract

Disruption of the agricultural sector causes the country's food security to be disrupted as well, resulting in food insecurity which will have an effect on meeting the needs of the community. One solution is to use the yard for agricultural activities. Yard farming activities face obstacles, including the lack of enthusiasm and knowledge of the community regarding the implementation and optimization of the yard. Service activities consist of: (1) Education and campaigns to the community regarding yard farming; (2) Creating a role model for yard farming in the community by making and practicing the real use of yard farming in Srikuncoro Village. The activity is carried out in September-November 2021 through education and campaigns for agricultural land in the yard through socialization and direct practice. The achievement of this activity is the use of yard land independently by the community to additionally fulfill household food needs.

Keywords: yard farming, organic fertilizer, Srikuncoro, horticulture.

Abstrak

Terganggunya sektor pertanian menyebabkan ketahanan pangan negara menjadi terganggu juga sehingga memunculkan kerawanan pangan yang akan berefek terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salahsatu solusi adalah dengan pemanfaatan pekarangan untuk kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian pekarangan menghadapi kendala antara lain kurangnya antusiasme dan pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan dan optimalisasi lahan pekarangan tersebut. Kegiatan pengabdian terdiri atas : (1) Edukasi dan kampanye kepada masyarakat mengenai pertanian pekarangan; (2) Membuat role model pertanian pekarangan ditengah masyarakat dengan membuat dan mempraktekkan pemanfaatan pertanian pekarangan secara nyata di Desa Srikuncoro. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2021 melalui edukasi dan kampanye lahan pertanian di pekarangan melalui sosialisasi dan praktek langsung. Capaian dari kegiatan ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan secara mandiri oleh masyarakat untuk tambahan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangganya.

Kata kunci: pertanian pekarangan, pupuk organik, Srikuncoro, hortikultura.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tergambar dari kecukupan pangan, baik jumlah maupun mutunya. Terjamin kemanannya, keberagamannya, kandungan gizi, distribusinya, dan keterjangkauannya serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Retnonengsih, 2020).

Rentan bermasalahnya ketahanan pangan dipengaruhi oleh terganggunya aktivitas produksi di sektor pertanian dan rantai distribusi yang terganggu oleh adanya pembatasan sosial.

Kondisi ketahanan pangan yang berada dalam ketidakpastian perlu mendapatkan perhatian bersama dari pemerintah dan rakyat Indonesia. Solusi persoalan tersebut adalah dengan mengkampanyekan gerakan pertanian pekarangan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan membangun kemandirian setiap rumah tangga dalam menggunakan lahan pekarangannya untuk pertanian tanaman hortikultura.

Pertanian pekarangan adalah budidaya yang dilakukan di halaman rumah dengan maksud untuk tambahan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kegiatan budidaya berbagai tanaman sayur akan mendukung ketersediaan bahan pangan yang beragam dan bervariasi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Riah, 2005). Selain itu juga dapat dijadikan sebagai usaha sampingan jika hasil panen dari pertanian di pekarangan melebihi kebutuhan rumah tangga. Untuk menaikkan nilai tambah hasil panen dapat diolah dalam bentuk produk tertentu (Rodeni, *et al.* 2019).

Tanaman utama yang dapat dan mudah dikembangkan pada pertanian

pekarangan adalah tanaman hortikultura, meliputi sayur-sayuran dan buah-buahan. Serta bisa menjadi tempat penerapan agroforestri mengingat iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan) mudah tumbuh di daerah tropis serta dapat dibudidayakan dengan beberapa media seperti pot, polybag, ataupun wadah tanam vertikal (Solihin, E. 2018), sehingga cocok untuk dikembangkan di lahan pekarangan.

Masalah yang sering muncul dalam kegiatan pertanian pekarangan adalah kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat dalam kegiatan budidaya dan penggunaan pupuk. Sehingga ketidaktahuan ini menyebabkan masyarakat terhambat untuk mengaplikasikannya. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukannya edukasi kepada masyarakat untuk membuat pupuk dari bahan yang tersedia dirumahnya dengan metoda pembuatan yang mudah dan murah. Salahsatunya adalah pupuk vermikompos yang juga menjadi topik dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Srikuncoro.

Vermikompos merupakan pupuk hasil aktivitas cacing tanah. Vermikompos dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik dan bahan pembenah tanah karena kandungan bahan organik dan unsure hara yang tinggi dan beragam (Latupeirrisa, 2011), sehingga sangat bagus untuk digunakan dalam pertanian pekarangan.

Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan kegiatan PPM ini dengan sasaran ibu rumah tangga di Desa Srikuncoro. Pemberdayaan wanita dapat mengoptimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Hal ini didukung dengan

profesi wanita yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang menghabiskan hampir seluruh waktunya dirumah.

METODE

Kegiatan pengabdian terdiri atas : (1) Edukasi dan kampanye kepada masyarakat mengenai pertanian pekarangan; (2) Membuat role model pertanian pekarangan ditengah masyarakat dengan membuat dan mempraktekkan pemanfaatan pertanian pekarangan secara nyata di Desa Srikuncoro. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2021 melalui edukasi dan kampanye lahan pertanian di pekarangan melalui sosialisasi dan praktek langsung. Kegiatan dilaksanakan di Desa Srikuncoro 2021 dengan melibatkan 20 orang peserta dengan 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa sebagai pelaksana.

Peserta dari kegiatan ini adalah anggota PKK Desa Srikuncoro. Peserta kegiatan dibatasi jumlahnya mengingat Bengkulu sedang menerapkan PPKM level 3 dan dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan 2 tahapan. Tahapan pertama adalah

kegiatan sosialisasi, berupa pengenalan kegiatan pertanian tanaman hortikultura pada lahan pekarangan, manfaat dan nilai tambah dari kegiatan ini. Dikenalkan juga metode budidaya yang tidak hanya sebagai kegiatan pertanian, namun juga dapat mempercantik lahan pekarangan.

Untuk meningkatkan niat masyarakat, dilakukan pembuatan role model pertanian pekarangan sebagai percontohan. Selain itu dilakukan kegiatan pembagian bibit seperti : cabai merah, cabai rawit, terong, pare, kacang panjang, seledri, dan bawang daun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan kampanye kepada masyarakat mengenai pertanian pekarangan dilaksanakan pada 27 Juli 2021. Kegiatan dilaksanakan di Dusun 1 dengan jumlah peserta sebanyak 26 Orang. Tim Pengabdian yang menjadi penanggungjawab kegiatan ini adalah Prof. Dr. Ir. Bambang Sulistyio dan Prof. Dr. Ir. Priyono Prawito, M.Sc. Setelah kegiatan pengabdian, juga dilakukan survei lokasi yang akan dijadikan role model pertanian pekarangan.

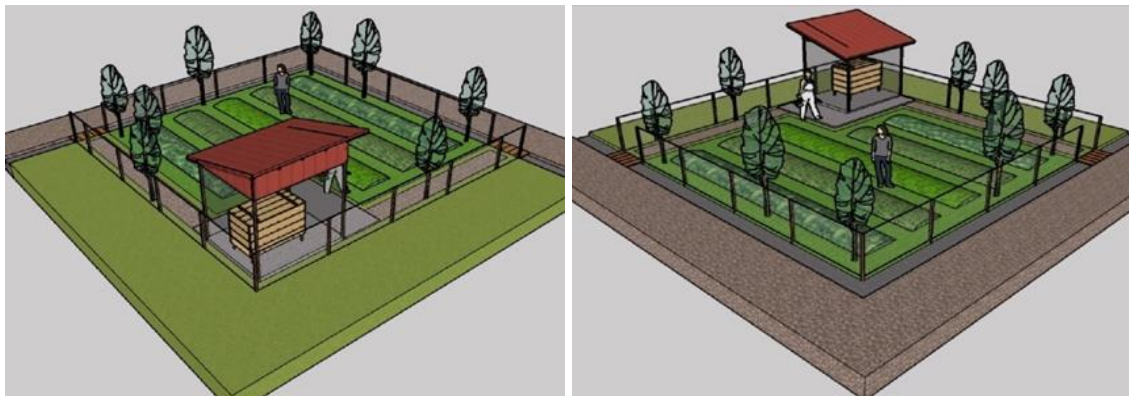


Gambar 1. Kegiatan Edukasi Pertanian Pekarangan dan Lahan Pekarangan Kosong

Pada penyuluhan ini disampaikan manfaat menanam tanaman pekarangan untuk membantu memenuhi kebutuhan bahan makanan rumah tangga. Dan juga disampaikan design penataan lahan pekarangan menjadi lahan pertanian yang menarik. Selain itu juga disampaikan metode pengolahan tanah, pemupukan dengan

vermikompos dan budidaya tanaman hortikultura.

Selain itu juga disampaikan rancangan pemanfaatan lahan pekarangan yang rencananya akan diaplikasikan sebagai percontohan kepada masyarakat. Rancangan tersebut sebagaimana pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Rancangan Pertanian Pekarangan

Kegiatan pengolahan lahan dan penanaman dilakukan pada hari Sabtu 18 September 2021. Pada kegiatan ini mahasiswa ilmu tanah berbagai angkatan berkesempatan hadir dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Budidaya

dan pemeliharaan tanaman pada pertanian pekarangan dilakukan 2 bulan dari penanaman. Berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh ibu-ibu kelompok tani tersebut. Berikut dokumentasinya.



Gambar 3. Kegiatan Pertanian Pekarangan



Gambar 4. Partisipasi Mahasiswa

Kegiatan pembuatan role model pertanian pekarangan dihadiri oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Tanah Universitas Bengkulu sebagai

bentuk belajar aktif dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan peran mahasiswa.



Gambar 5. Lahan Pertanian Pekarangan dan bibit tanaman

Untuk kegiatan pertanian pekarangan belum efektif dilakukan oleh masyarakat Desa Srikuncoro secara mandiri. Perlu ditingkatkan lagi transfer ilmu pengetahuan dan percontohan yang unik agar masyarakat memiliki minat untuk menerapkannya secara komprehensif dan berkelompok.

secara mandiri oleh masyarakat untuk tambahan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangganya. Namun pelaksanaannya di desa Srikuncoro belum begitu efektif. Perlu ditigkatkan lagi transfer ilmu pengetahuan agar masyarakat memiliki minat untuk menerapkannya secara komprehensif dan berkelompok.

SIMPULAN

Capaian dari kegiatan PPM adalah pemanfaatan lahan pekarangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Romadhon sebagai Kepala Desa Srikunoro dan ibu-ibu desa Srikunoro yang mengikuti kegiatan PPM ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu atas pendanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Latupeirissa, E. (2011). Pengaruh Pemberian Fermentasi Urine Ternak Sapi Dan Rizho Starter Terhadap Populasi Dan Biomassa Cacing Tanah Dan Kualitas Vermikompos. Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Retnoningsih, A. 2020. Peran Perguruan Tinggi dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Halaman Rumah. <http://greenmetric.ui.ac.id/>. Diakses pada 1 Oktober 2021.
- Rodeni, D., Jaenudin, A., & Subandi, S. (2019). Hubungan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga. (Kasus Program P2KP pada KWT Silih Asih di Desa Buniasih, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan). *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(2), 89-106.
- Solihin, E. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590-593.